

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kesehatan Gigi dan Mulut**

##### **1. Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut pada anak seringkali diabaikan oleh sebagian orang tua. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa rongga mulut adalah tempat masuknya bakteri dan kuman yang bersarang dalam mulut hingga menyebabkan penyakit. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa ada 93% anak usia dini yang mengalami masalah kesehatan mulut dan gigi, salah satunya adalah gigi berlubang.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa mengganggu estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpanan akresi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2018).

Menurut data Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia ialah gigi yang rusak/ berlubang/ sakit sebesar 45,3%. Sedangkan masalah Kesehatan gigi dan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Gigi berlubang tidak hanya ditemui pada orang dewasa, tetapi juga bahkan dapat terjadi pada anak-anak di kelompok usia 5-9 tahun yang mengalami gigi berlubang. Ada beberapa faktor yang akan memicu gangguan pada Kesehatan gigi, salah satunya ialah kurangnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah mengkonsumsi makanan yang manis.

## **2. Macam-Macam Penyakit Gigi**

### **a. Karies gigi**

#### **1) Pengertian karies gigi**

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi juga dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013).

Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan karies gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Elisa, dan Neneng 2010).

#### **2) Berdasarkan kedalaman, karies dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:**

- a) Karies superficialis adalah karies baru mengenai email saja, sedangkan dentin belum terkena.
- b) Karies media adalah karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

c) Karies profunda adalah karies yang sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa.

3) Berdasarkan lokasi karies G. V. Black dalam Tarigan (2013) mengklasifikasikan kavitas atas lima bagian berdasarkan permukaan gigi yang terkena karies, yaitu:

a) Kelas I merupakan karies yang terdapat pada bagian oklusal (ceruk dan fissure) dari gigi premolar dan molar (gigi posterior) dapat juga terdapat pada gigi anterior di foramen cecum.

b) Kelas II merupakan karies yang terdapat pada bagian aproksimal gigi-gigi molar atau premolar, yang umumnya meluas sampai bagian oklusal.

c) Karies III merupakan karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi depan, tetapi belum mencapai margo-insialis (belum mencapai sepertiga insisal gigi).

d) Karies IV merupakan karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi-geligi depan dan sudah mencapai margo-insialis (telah mencapai sepertiga insisal dari gigi).

e) Karies V merupakan karies yang terdapat pada bagian sepertiga leher dari gigi geligi depan maupun belakang pada permukaan labial, lingual, palatal ataupun buccal dari gigi.

b. Sariawan

Sariawan merupakan salah satu gangguan yang sangat umum terjadi kepada siapa saja. Gangguan ini tidak mengenal umur atau gender. Namun, Anda bisa mencegahnya jika menjaga kebersihan mulut. Perlu diketahui bahwa sariawan terjadi karena ada jamur, luka tergigit, atau karena pemakaian gigi palsu. Banyak

orang menganggap bahwa sariawan juga menjadi tanda bahwa tubuh kekurangan Vitamin C.

c. Gusi Berdarah

Ada juga gangguan berupa gusi berdarah yang bisa terjadi kepada siapa saja. Biasanya, jika sudah sampai berdarah maka ada yang salah dengan bagian tersebut. Salah satunya adalah karena kondisi kotor pada gusi. Anda bisa membeli obat khusus, namun jika pendarahan tidak juga berhenti dan masih terasa sakit maka lebih baik segera konsultasi ke dokter atau ahli gigi.

d. Gigi Abrasi

Gangguan lain yang juga sering muncul ialah gigi abrasi. Penyakit gigi dan mulut tersebut diakibatkan oleh gesekan yang terlalu kuat secara terus menerus. Biasanya, gangguan seperti ini diakibatkan oleh banyak faktor, seperti terlalu keras dalam menyikat gigi. Oleh sebab itulah cara mencegahnya adalah dengan memperbaiki cara menyikat gigi agar lebih lembut namun tetap membersihkan gigi secara menyeluruh.

e. Lubang Besar di Gigi dan Sisa Akar

Perlu dipahami bahwa karena jarang merawat area mulut, maka bisa muncul lubang besar pada gigi. Umumnya, makanan manis dan tidak meratanya saat menyikat gigi adalah beberapa faktor yang menjadi penyebab penyakit gigi dan mulut ini. Kondisi tersebut bisa menyebabkan rasa sakit pada area mulut. Bahkan, saat makan pun akan terasa tidak nyaman.

f. Kanker Mulut

Salah satu penyakit gigi dan mulut yang sangat berbahaya jika dibiarkan. Penyebabnya bisa sangat beragam, termasuk kurangnya menjaga kebersihan area mulut sehingga terjadi penumpukan bakteri. Jika dibiarkan, dampaknya bisa

meluas ke seluruh area tubuh. Apalagi, rasa tidak nyaman bisa timbul kapan saja dan Anda tidak bisa lagi menikmati makanan seperti sebelumnya.

g. Tumor Mulut

Selain kanker mulut, tumor mulut juga menjadi salah satu gangguan yang sangat berbahaya. Jika dibiarkan dalam waktu yang lama maka bisa menyebabkan kematian. Oleh sebab itulah Anda harus berhati-hati. Tumor pada area mulut terjadi saat ada benjolan daging yang tumbuh. Benjolan tersebut mampu mengganggu jaringan hidup pada area mulut rusak. Jadi, segera konsultasikan ke ahli atau dokter gigi jika muncul keanehan atau kejanggalan pada mulut.

### 3. Klasifikasi Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit yang banyak menyerang anak – anak terutama pada anak umur 6 sampai 9 tahun. Pada umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terkena karies dan umur 9 tahun merupakan periode gigi bercampur dimana jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama yaitu 14 gigi permanen dan 10 gigi sulung (Liwe et al., 2015).

a Pengertian karies gigi def-t

Menurut WHO, indeks def-t bertujuan untuk menggambarkan pengalaman karies seseorang atau dalam suatu populasi. Indeks ini dibedakan atas indeks def-t (*decay, extracted filled tooth*) yang digunakan untuk gigi sulung

Indeks def-t adalah indikator status kesehatan gigi yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang dialami oleh seseorang. (Adam, 2018).

Nilai def-t adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi yang karies pada seseorang individu atau sekelompok orang. Angka D adalah gigi yang berlubang karena karies gigi, angka e adalah gigi yang dicabut karena karies, angka f adalah

gigi yang ditambal atau ditumpat karena karies dalam keadaan baik (Magdarina D.A,2013).

a. Kriteria def-t

- 1) 19-28 (Tinggi)
- 2) 10-18 (Sedang)
- 3) 1-9 (Rendah)

#### **4. Penyebab Karies Gigi**

Penyebab karies gigi adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi antara lain host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Sedangkan faktor luar individu adalah status ekonomi, keluarga, pekerjaan, fasilitas kesehatan gigi dan pendidikan kesehatan gigi yang pernah diterima. (Rahmawati, 2011). Selain faktor- faktor yang ada didalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies, terdapat faktor- faktor yang tidak langsung yang disebut faktor resiko luar, yang merupakan faktor predisposisi dan faktor penyebab terjadinya karies.

## **B. Status Gizi Pada Balita**

### **1. Pengertian Status Gizi Pada Balita**

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Berat normal anak atau Indeks Masa Tubuh (IMT) antara 18,5-24,9 kg/m<sup>2</sup> sedangkan berat badan yang tidak normal pada anak adalah <18,5 kg/m<sup>2</sup>. Tinggi badan yang normal untuk anak



|    |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| 24 | 12.9 | 13.8 | 14.8 | 16.0 | 17.3 | 18.9 | 20.6 |
| 25 | 12.8 | 13.8 | 14.8 | 16.0 | 17.3 | 18.8 | 20.5 |
| 26 | 12.8 | 13.7 | 14.8 | 15.9 | 17.3 | 18.8 | 20.5 |
| 27 | 12.7 | 13.7 | 14.7 | 15.9 | 17.2 | 18.7 | 20.4 |
| 28 | 12.7 | 13.6 | 14.7 | 15.9 | 17.2 | 18.7 | 20.4 |
| 29 | 12.7 | 13.6 | 14.7 | 15.8 | 17.1 | 18.6 | 20.3 |
| 30 | 12.6 | 13.6 | 14.6 | 15.8 | 17.1 | 18.6 | 20.2 |
| 31 | 12.6 | 13.5 | 14.6 | 15.8 | 17.1 | 18.5 | 20.2 |
| 32 | 12.5 | 13.5 | 14.6 | 15.7 | 17.0 | 18.5 | 20.1 |
| 33 | 12.5 | 13.5 | 14.5 | 15.7 | 17.0 | 18.5 | 20.1 |
| 34 | 12.5 | 13.4 | 14.5 | 15.7 | 17.0 | 18.4 | 20.0 |
| 35 | 12.4 | 13.4 | 14.5 | 15.6 | 16.9 | 18.4 | 20.0 |
| 36 | 12.4 | 13.4 | 14.4 | 15.6 | 16.9 | 18.4 | 20.0 |
| 37 | 12.4 | 13.3 | 14.4 | 15.6 | 16.9 | 18.3 | 19.9 |
| 38 | 12.3 | 13.3 | 14.4 | 15.5 | 16.8 | 18.3 | 19.9 |
| 39 | 12.3 | 13.3 | 14.3 | 15.5 | 16.8 | 18.3 | 19.9 |
| 40 | 12.3 | 13.2 | 14.3 | 15.5 | 16.8 | 18.2 | 19.9 |
| 41 | 12.2 | 13.2 | 14.3 | 15.5 | 16.8 | 18.2 | 19.9 |
| 42 | 12.2 | 13.2 | 14.3 | 15.4 | 16.8 | 18.2 | 19.8 |
| 43 | 12.2 | 13.2 | 14.2 | 15.4 | 16.7 | 18.2 | 19.8 |
| 44 | 12.2 | 13.1 | 14.2 | 15.4 | 16.7 | 18.2 | 19.8 |
| 45 | 12.2 | 13.1 | 14.2 | 15.4 | 16.7 | 18.2 | 19.8 |
| 46 | 12.1 | 13.1 | 14.2 | 15.4 | 16.7 | 18.2 | 19.8 |
| 47 | 12.1 | 13.1 | 14.2 | 15.3 | 16.7 | 18.2 | 19.9 |
| 48 | 12.1 | 13.1 | 14.1 | 15.3 | 16.7 | 18.2 | 19.9 |
| 49 | 12.1 | 13.0 | 14.1 | 15.3 | 16.7 | 18.2 | 19.9 |
| 50 | 12.1 | 13.0 | 14.1 | 15.3 | 16.7 | 18.2 | 19.9 |
| 51 | 12.1 | 13.0 | 14.1 | 15.3 | 16.6 | 18.2 | 19.9 |
| 52 | 12.0 | 13.0 | 14.1 | 15.3 | 16.6 | 18.2 | 19.9 |
| 53 | 12.0 | 13.0 | 14.1 | 15.3 | 16.6 | 18.2 | 20.0 |
| 54 | 12.0 | 13.0 | 14.0 | 15.3 | 16.6 | 18.2 | 20.0 |

|    |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| 55 | 12.0 | 13.0 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.2 | 20.0 |
| 56 | 12.0 | 12.9 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.2 | 20.1 |
| 57 | 12.0 | 12.9 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.2 | 20.1 |
| 58 | 12.0 | 12.9 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.3 | 20.2 |
| 59 | 12.0 | 12.9 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.3 | 20.2 |
| 60 | 12.0 | 12.9 | 14.0 | 15.2 | 16.6 | 18.3 | 20.3 |

Keterangan: \* Pengukuran TB dilakukan dalam keadaan anak berdiri

Tabel 2.2. Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak perempuan umur 24-60 bulan

| Umur (bulan) | Indeks Massa Tubuh (IMT) |       |       |        |       |       |       |
|--------------|--------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
|              | -3 SD                    | -2 SD | -1 SD | Median | +1 SD | +2 SD | +3 SD |
| 24           | 12.4                     | 13.3  | 14.4  | 15.7   | 17.1  | 18.7  | 20.6  |
| 25           | 12.4                     | 13.3  | 14.4  | 15.7   | 17.1  | 18.7  | 20.6  |
| 26           | 12.3                     | 13.3  | 14.4  | 15.6   | 17.0  | 18.7  | 20.6  |
| 27           | 12.3                     | 13.3  | 14.4  | 15.6   | 17.0  | 18.6  | 20.5  |
| 28           | 12.3                     | 13.3  | 14.3  | 15.6   | 17.0  | 18.6  | 20.5  |
| 29           | 12.3                     | 13.2  | 14.3  | 15.6   | 17.0  | 18.6  | 20.4  |
| 30           | 12.3                     | 13.2  | 14.3  | 15.5   | 16.9  | 18.5  | 20.4  |
| 31           | 12.2                     | 13.2  | 14.3  | 15.5   | 16.9  | 18.5  | 20.4  |
| 32           | 12.2                     | 13.2  | 14.3  | 15.5   | 16.9  | 18.5  | 20.4  |
| 33           | 12.2                     | 13.1  | 14.2  | 15.5   | 16.9  | 18.5  | 20.3  |
| 34           | 12.2                     | 13.1  | 14.2  | 15.4   | 16.8  | 18.5  | 20.3  |
| 35           | 12.1                     | 13.1  | 14.2  | 15.4   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 36           | 12.1                     | 13.1  | 14.2  | 15.4   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 37           | 12.1                     | 13.1  | 14.1  | 15.4   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 38           | 12.1                     | 13.0  | 14.1  | 15.4   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 39           | 12.0                     | 13.0  | 14.1  | 15.3   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 40           | 12.0                     | 13.0  | 14.1  | 15.3   | 16.8  | 18.4  | 20.3  |
| 41           | 12.0                     | 13.0  | 14.1  | 15.3   | 16.8  | 18.4  | 20.4  |
| 42           | 12.0                     | 12.9  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.4  | 20.4  |
| 43           | 11.9                     | 12.9  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.4  | 20.4  |
| 44           | 11.9                     | 12.9  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.4  |
| 45           | 11.9                     | 12.9  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.5  |
| 46           | 11.9                     | 12.9  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.5  |
| 47           | 11.8                     | 12.8  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.5  |
| 48           | 11.8                     | 12.8  | 14.0  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.6  |
| 49           | 11.8                     | 12.8  | 13.9  | 15.3   | 16.8  | 18.5  | 20.6  |
| 50           | 11.8                     | 12.8  | 13.9  | 15.3   | 16.8  | 18.6  | 20.7  |

|    |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| 51 | 11.8 | 12.8 | 13.9 | 15.3 | 16.8 | 18.6 | 20.7 |
| 52 | 11.7 | 12.8 | 13.9 | 15.2 | 16.8 | 18.6 | 20.7 |
| 53 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.8 | 18.6 | 20.8 |
| 54 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.8 | 18.7 | 20.8 |
| 55 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.8 | 18.7 | 20.9 |
| 56 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.8 | 18.7 | 20.9 |
| 57 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.9 | 18.7 | 21.0 |
| 58 | 11.7 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.9 | 18.8 | 21.0 |
| 59 | 11.6 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.9 | 18.8 | 21.0 |
| 60 | 11.6 | 12.7 | 13.9 | 15.3 | 16.9 | 18.8 | 21.1 |

Menurut WHO Child Grow Standarts (2007) untuk anak usia 1-5 tahun

Kriteria status gizi

Tabel 2.3. Kriteria Status Gizi Balita

| Indeks                         | Kategori Status Gizi    | Ambang Batas (Z-Score) |
|--------------------------------|-------------------------|------------------------|
| Umur (IMT/U)<br>anak usia 1- 5 | Gizi kurang (thinness)  | - 3 SD sd <- 2 SD      |
|                                | Gizi baik (normal)      | -2 SD sd +1 SD         |
|                                | Gizi lebih (overweight) | + 1 SD sd +2 SD        |
|                                | Obesitas (obese)        | > + 2 SD               |

$$\frac{\text{Berat Badan(kg)}}{\text{Tinggi badan (Meter)}^2}$$

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status gizi Balita

### a. Asupan Makanan

asupan makanan sangat penting untuk mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini dapat berguna untuk mengukur status gizi dan menemukan faktor diet yang dapat menyebabkan malnutrisi(Supariasa, 2013)

b. Pola Makan

Pola makan yang baik, frekuensi yang sesuai dengan kebutuhan, jadwal makan yang teratur dan kehidupan yang bervariasi dapat terpenuhinya keuskupan sumber tenaga, asupan zat pembangun, zat pengatur bagi kebutuhan gizi anak balita sehingga proses tumbuh kembang anak balita tetap sehat(Novitasari dkk, 2016).

c. Pemberian ASI Eksklusif

Asi eksklusif yang dimaksud ialah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan cairan lain sampai berusia 6 bulan kecuali obat dan vitamin. Menurut Giri, dkk (2013) dalam Novitasari, dkk (2016) menyebutkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif cenderung berstatus gizi baik atau tidak KGM sedangkan yang tidak diberikan ASI eksklusif.

### **3. Makanan Menyehatkan dan Tidak Menyehatkan Gigi**

a. Buah dan Sayur-sayuran

Menurut *American Dental Association (ADA)*, makanan seperti buah dan sayur mengandung serat tinggi yang membantu menjaga gigi dan gusi tetap bersih. Serat juga dapat membantu produksi saliva (air liur). Dengan mengonsumsi buah dan sayur kaya serat, dapat mencegah timbulnya penyakit gusi dan gigi berlubang. Air liur juga dapat memegang peranan penting pada kesehatan gigi. Contohnya apel, pisang, alpukat, stroberi sedangkan sayuran seperti, daun kelor, bayam, brokoli dan selada.

b. Makanan yang merusak gigi

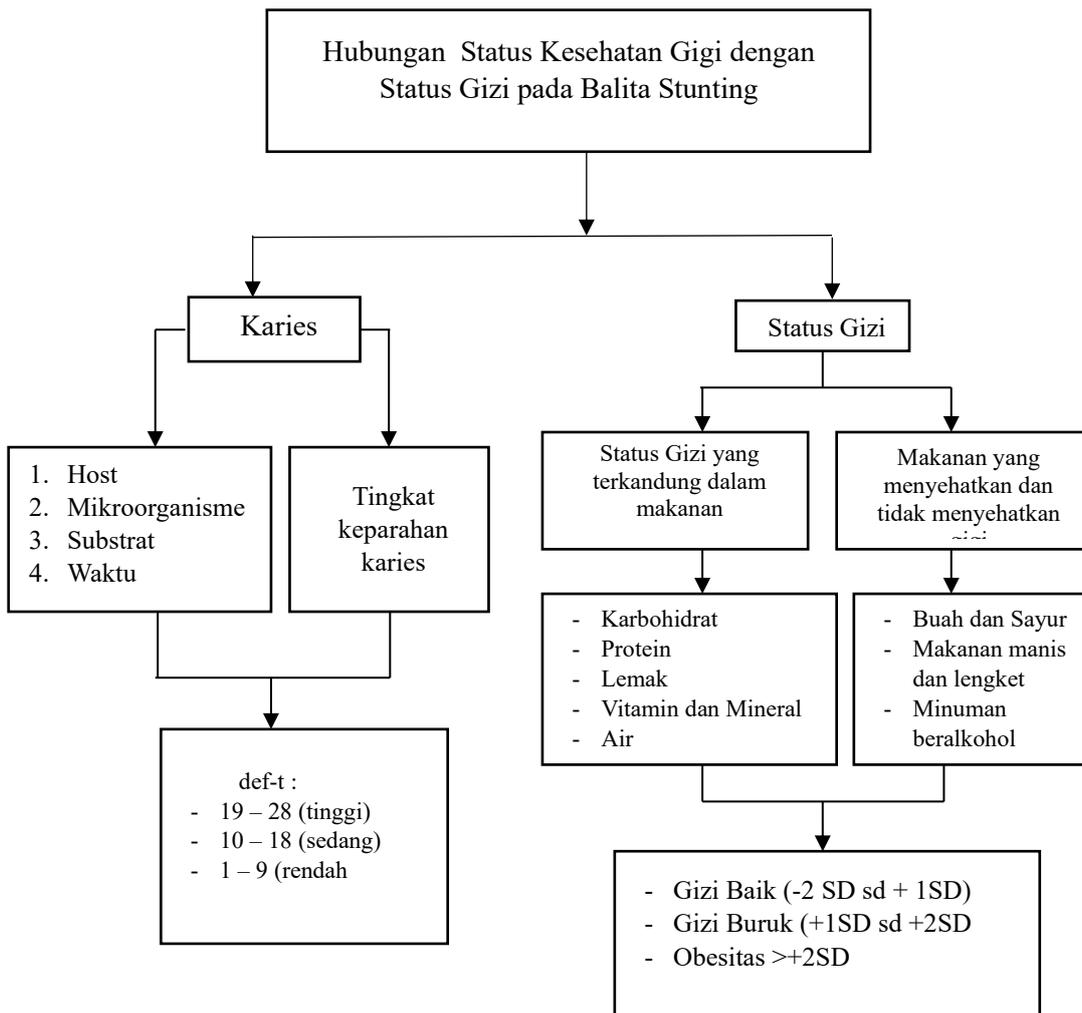
1) Makanan yang manis dan Lengket

Makanan yang manis dan lengket merupakan makanan yang banyak mengandung gula dan juga teksturnya lengket yang dapat merusak gigi jika tidak langsung menyikat gigi setelah mengkonsumsinya. Contohnya seperti; permen, eskrim dan cokelat.

2) Minuman beralkohol dan obat-obatan

Minuman beralkohol dan obat-obatan adalah minuman minuman yang dapat meyebabkan mulut kering Contohnya sopi, dan jenis antibiotik dan antidepresan

### C. Kerangka Teori

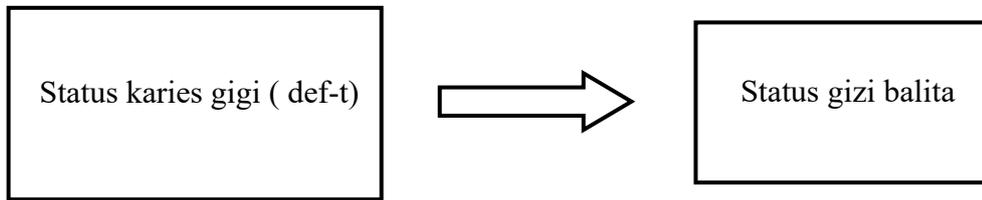


Gambar 1. Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

Variabel yang diteliti: